

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA
GUNUNG MELETUS PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN TARUNA
AL-QUR'AN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
HASNIYATUL FITRI
1911604014**



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA
GUNUNG MELETUS PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN TARUNA
AL-QUR'AN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
HASNIYATUL FITRI
1911604014

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA
GUNUNG MELETUS PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN TARUNA
AL-QUR'AN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
HASNIYATUL FITRI
1911604014**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Sarjana Terapan
Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Vita Purnamasari, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 07 Maret 2023

Tanda Tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA GUNUNG MELETUS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TARUNA AL-QUR'AN YOGYAKARTA¹

Hasniyatul Fitri², Vita Purnama Sari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Bencana alam (disaster) merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam atau faktor manusia. Bencana yang sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah gunung meletus seperti gunung merapi dengan letusan terbesarnya yang terjadi pada tahun 2010 sebanyak 84 kejadian dan memakan korban 350 jiwa. Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya korban bencana adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kesiapsiagaan bencana.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada santri pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

Metode Penelitian : metode pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*. Populasi yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 65 siswa.

Hasil Penelitian : berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *spearman rank* nilai signifikan (*p Value*) sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima. Nilai korelasi koefisien diperoleh 0.337 memiliki nilai positif berarti semakin tinggi nilai pengetahuan semakin baik kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Simpulan : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada santri pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Saran : Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa terkait hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus khususnya pada santri pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kesiapsiagaan

Daftar Pustaka : 45 (2012-2023)

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND DISASTER
PREPAREDNESS FOR VOLCANIC ERUPTIONS AMONG
STUDENTS OF *PONDOK PESANTREN* TARUNA
AL-QUR'AN YOGYAKARTA¹**

Hasniyatul Fitri², Vita Purnama Sari³

ABSTRACT

Background: Disasters are a series of events that can pose threats and disrupt the lives and livelihoods of communities, caused by natural, non-natural, or human factors. One common disaster in Indonesia is volcanic eruptions, such as the eruption of Mount Merapi in 2010 which resulted in 84 incidents and claimed 350 lives. A significant factor contributing to the high number of disaster victims is the lack of knowledge in disaster preparedness.

Objective: This research aimed to investigate the relationship between knowledge and disaster preparedness for volcanic eruptions among students at *Pondok Pesantren* (Islamic boarding school) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Method: This research employed quantitative descriptive design with cross-sectional approach. The data analysis was done using the Spearman rank correlation test. The research population consisted of 65 students from grade VII of *MTs* (Islamic Junior High School) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, selected through random sampling based on the Slovin formula.

Results: The statistical analysis using the Spearman rank test reveals a significant value (p-value) of $0.00 < 0.05$, which indicates acceptance of the alternative hypothesis (H_a). The correlation coefficient value of 0.337, with a positive value, implies that a higher knowledge level is associated with better disaster preparedness.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and disaster preparedness for volcanic eruptions among students at *Pondok Pesantren* Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Recommendation: This research is expected to provide additional information to students regarding the relationship between knowledge and disaster preparedness for volcanic eruptions, especially among students at *Pondok Pesantren* Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

Keywords : Knowledge, Disaster Preparedness

References : 45 (2012-2023)

¹Title

²Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Diploma IV Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Bencana (*disaster*) adalah fenomena yang terjadi karena faktor pemicu, bahaya, dan kerentanan yang menimbulkan risiko bagi masyarakat, Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana yang menjelaskan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam,terganggunya kehidupan dan penghidupan masyarakat Korban jiwa, kerusakan harta benda, dampak psikologis dan gangguan kesehatan jiwa yang lebih kompleks yang disebabkan oleh faktor alam, tidak wajar dan ulah manusia (Hayati *et al.*, 2019).

Indonesia memiliki lebih dari 500 gunung api dengan 127 gunung api aktif atau sekitar 13% gunung teraktif di dunia. Gunung api yang masih aktif tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti pulau jawa memiliki gunung api aktif sebanyak 35, Sumatra 30, Maluku 16, Bali dan Nusa Tenggara memiliki 30, Sulawesi 18 (Bramasta and Irawan, 2020). Badan Nasional Prnanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa letusan gunung merapi yang terletak pada empat wilayah kabupaten yaitu di wilayah Kab. Sleman Prov. D.I Yogyakarta, Kab. Magelang, Kab. Boyolali, dan Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah, masih menunjukkan aktivitas letusannya, Erupsi gunung merapi pada pada tahun 2010 merupakan erupsi terbesar yang menyebabkan 227 korban meninggal dunia dan menyebabkan kerusakan dan kerugian sekitar Rp. 3,62 Triliun (Andryanto, 2021).

Gunung merapi terletak pada ketinggian puncak 2.930 mdpl, yang terletak di bagian tengah pulau jawa

meliputi Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali di sisi utara dan timur, Kabupaten Klaten disisi tenggara, dan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kota magelang dan Kota Yogyakarta berjarak kurang dari 30 km dari puncaknya. Di lerengnya masih terdapat permukiman sampai ketinggian 1.700 meter dan hanya berjarak empat kilometer dari puncak gunung. Dari bencana letusan gunung meletus yang terjadi kita menyadari bahwa bencana alam dapat terjadi sewaktu-waktu dan mengancam jiwa (BPPTKG, 2016).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No 24 Tahun 2007). Dampak yang akan terjadi apabila kesiapsiagaan bencana rendah dapat menimbulkan banyaknya korban jiwa, luka berat,korban yang mngungsi akibat kerusakan rumah dan fasilitas umum, kehilangan harta benda, gangguan aktivitas penduduk, timbulnya penyakit, sanitasi yang buruk (Pahleviannur, 2019).

Tingkat kesiapsiagaan pada sektor pendidikan sekolah masih cukup rendah, dibuktikan dengan beberapa kajian penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan *United Nations Educational Scientific and Cultural* (UNESCO) tahun 2006; Hasil kajian BPBD DIY 2015; LIPI 2011. Beberapa penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa sarana pendidikan tingkat sekolah dasar dan menengah berjumlah 54.080 yang memiliki resiko tinggi dan sedang, sejumlah 1.685 sekolah berada dikawasan rawan bencana dengan

ancaman letusan gunung api (Pahleviannur, 2019).

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* penelitian menyangkut variabel bebas dan variabel terikat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini menghubungkan antara tingkat kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada santri Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*. Populasi yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 65 siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Taruna AL-Qur'an Yogyakarta dan dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022 sampai bulan Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada santri Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan subjek yang ditentukan dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa dari total siswa sebanyak 187 siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kesiapsiagaan bencana gunung meletus.

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel antara lain tabel karakteristik responden, tabel

distribusi tingkat pengetahuan, tabel distribusi frekuensi kesiapsiagaan dan tabel korelasi antara tingkat pengetahuan bencana dengan kesiapsiagaan bencana gunung meletus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran umum tempat penelitian

Madrasah Tsanawiyah Taruna Al-Qur'an Yogyakarta berada di Kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. terletak cukup dekat dengan gunung merapi yang terletak sekitar 19 km dari Gunung Merapi dengan potensi terkena dampak langsung dari erupsi gunung merapi.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik sampel responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Dengan hasil penelitian terhadap karakteristik responden yang ditampilkan pada tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Data Frekuensi Karakteristik Responden Usia

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
11-15	65	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data demografi siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta didapatkan data bahwa siswa yang usia 11 tahun sebanyak 6 (9,2%), usia 12 tahun sebanyak 18 (27,7%), usia 13 tahun sebanyak 31 (47,7%),

usia 14 tahun sebanyak 9 (13,8), dan usia 15 tahun sebanyak 1 (1,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Data Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	30	46,2
Perempuan	35	53,8
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 data demografi siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta didapatkan hasil data jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 (46,2%), jenis kelamin perempuan sebanyak 35(53,8).

Analisa data

1. Analisa *univariat*

a. Tingkat pengetahuan

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Bencana Gunung Meletus

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	53	81,5
Sedang	10	15,4
Rendah	2	3,1
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.3 Tingkat pengetahuan pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta didapatkan data tingkat pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 53 (81,5%), sedang sebanyak 10 (15,4%), dan rendah sebanyak 2 (3,1%).

b. Kesiapsiagaan bencana gunung meletus

Tabel 4.4 Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat siap	1	1,5
Siap	8	12,3
Hampir siap	25	38,5
Kurang siap	26	40,0
Belum siap	5	7,7
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.4 Kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta didapatkan hasil dengan kategori kesiapsiagaan sangat siap sebanyak 1 (1,5%), siap 8 (12,3%), hampir siap sebanyak 25 (38,5%), kurang siap sebanyak 26(40,0%), dan belum siap sebanyak 5 (7,7%).

2. Analisis *Bivariat*

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan uji statistik menggunakan *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus didapatkan data keeratan hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada santri Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus

		Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus (%)							
		Belum siap	Kurang siap	Hampir siap	Siap	Sangat siap	Total		
Pengetahuan (%)	Tinggi	2	0	0	0	0	2	Correlation Coefficient	P Value
	Sedang	100	0.0	0.0	0.0	0.0	100		
	Rendah	2	5	2	1	0	10		
		20.0	50.0	20.0	10.0	0.0	100		
		1	21	23	7	1	53		
		1.9	39.6	43.4	13.2	1.9	100		
Total		5	26	25	8	1	65	0.337	0.006
		7.7	40.0	38.5	12.3	1.5	100		

Berdasarkan tabel 4.5 analisis korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta pada nilai signifikan (*P Value*) sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Nilai korelasi (*Correlation Coefficient*) diperoleh 0,337. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dapat di tafsirkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan bencana gunung meletus

Pengetahuan adalah hasil dari panca indera, atau mengetahui sesuatu tentang seseorang melalui panca indera yang dimiliki seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, budaya, lingkungan, dan informasi. Siswa dalam penelitian ini yaitu responden berusia antara 11-15 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu tingkat sekolah menengah pertama (Iman et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 53 siswa (81,5%), sedang sebanyak 10 siswa (15,4%), dan rendah sebanyak 2 siswa (3,1%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

2. Kesiapsiagaan bencana gunung meletus

Penelitian yang dilakukan dengan kategori kesiapsiagaan menggunakan indeks parameter dari LIPI dan UNESCO/ISDR tahun 2006 yaitu pengetahuan, perencanaan tanggap darurat, peringatan bencana, mobilisasi sumber daya dengan hasil sangat siap sebanyak 1 siswa (1,5%), siap sebanyak 8 siswa (12,3%), hampir siap sebanyak 25 siswa (38,5%), kurang siap sebanyak 26 siswa (40,0%), dan belum siap sebanyak 5 siswa (7,7%). Mayoritas siswa dengan kategori kurang siap sebanyak 26 siswa (40%).

Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi gunung meletus memiliki kesiapsiagaan bencana yang kurang siap yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai sosial, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta membutuhkan dukungan dari pendidikan maupun pemerintah yang memadai seperti sarana prasarana dalam fasilitas peringatan dini serta sosialisasi penanggulangan bencana gunung meletus meliputi daerah rawan bencana, peta evakuasi dan jalur evakuasi yang didukung oleh tenaga kesehatan

3. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus

Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dapat dilihat

pada tabel 4.5 pada nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,006 < 0,05 dengan nilai korelasi (*Correlation Coefficient*) diperoleh 0,337. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dapat di tafsirkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gunung meletus

Nilai korelasi koefisien 0,337 yang didapatkan hasil korelasi rendah, hasil korelasi tersebut dapat terjadi karena siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta sudah pernah mendapatkan penyuluhan terkait bencana gunung meletus selama satu kali dalam satu semester pada awal masuk sekolah sehingga siswa sudah memiliki gambaran terkait kesiapsiagaan bencana gunung meletus. Meskipun dinilai memiliki tingkat pengetahuan tinggi namun siswa masih kurang siap dalam menghadapi bencana gunung meletus dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan simulasi terkait kebencanaan terutama gunung meletus serta kurangnya fasilitas pendukung seperti sarana prasarana dalam kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang tanggap darurat dengan tingkat kesiapsiagaan bencana erupsi merapi di desa wonodoyo dengan hasil analisa ditemukan perbedaan

pada tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan yang dibandingkan menggunakan SPSS dengan *P Value* $0.009 < 0.05$. didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,224 yang bernilai positif artinya korelasi berada pada tingkat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan memiliki kekuatan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus Pada Santri Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Yogyakarta” tahun 2022-2023 dengan 65 responden dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta didapatkan data mayoritas siswa pada kategori tinggi sebanyak 53 siswa (81,5%). Kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta didapatkan data mayoritas siswa dengan kategori kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 26 siswa (40,0%). Tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa menunjukkan nilai signifikan *P-Value* sebesar $0.006 < 0,05$ dengan Nilai korelasi 0,337 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana gunung meletus pada siswa kelas VII MTs Taruna Al-Qur’an Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi pendidikan
Kurangnya pengetahuan siswa yang disebabkan minimnya akses informasi mengenai bencana gunung meletus diharapkan perlunya keterlibatan instansi pendidikan dalam mengsosialisasikan terkait bencana gunung meletus sehingga pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan siswa meningkat saat di rumah maupun di lingkungan sekolah.
2. Bagi relawan
Diharapkan dapat meningkatkan intervensi dalam upaya mengedukasi, sosialisasi serta meningkatkan simulasi terkait bencana gunung meletus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait kesiapsiagaan bencana gunung meletus untuk mengurangi dampak kerugian dan kerusakan serta korban jiwa saat terjadi bencana.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mampu menggunakan teknik pengambilan sampel maupun metode yang berbeda dan diharapkan dapat menambah jumlah responden yang lebih banyak dan tidak terbatas hanya di tingkat sekolah menengah pertama bisa pada siswa yang sekolahnya lebih dekat dengan sumber bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afik, Al, Azizah Khoriyati, and Ilham Yoga Pratama. 2021. “Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dibidang Kesehatan dalam

- Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Berapi.” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*
- Andryanto, S. 2021. “Erupsi Dahsyat Gunung Merapi 11 Tahun Lalu, Bhan Maridjan Salah Seorang Korban.” *Tempo.Co*.
(<https://nasional.tempo.co/read/1521393/erupsi-dahsyat-gunung-merapi-11-tahun-lalu-mbah-maridjan-salah-seorang-korban>).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. Jakarta: BNPB.
- Bakornas PBP. 2015. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: SatBakornas PBP.
- BPPTKG. 2016. “Jejak Institusi Pemantauan Gunungapi Indonesia.” 2016
- Eni Lestari, Titik Anggraeni dan Rita Dewi. 2023. “Hubungan Pengetahuan Tentang Tanggap Darurat Dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Erupsi Merapi di Desa Wonodoyo.” *Jurnal Keperawatan*. Vol 12 no 1.
- Hayati, Rahma, Andi Irwan, Hemy Bayu, and Ashabul Kahfi. 2019. “Penilaian Pengurangan Risiko Bencana Erupsi Gunung Merapi Berdasarkan Aspek Kapasitas Masyarakat Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 16 (2): 105–10
- LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam*. Jakarta
- LIPI dan UNESCO. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: Deputi Pengetahuan Kebumian.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmojo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga, Jakarta: RT Rineka Cipta.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2019. “Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (1): 49–55.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Undang-undang Penanggulangan Bencana, UU No. 24 Tahun, LN No.66 Tahun 2007, TLN No. 4723